

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gerbang awal yang mengantarkan pembaca memasuki keseluruhan lanskap intelektual dari penelitian ini. Sebagai fondasi konseptual, bagian pendahuluan tidak hanya berperan sebagai pengantar, tetapi juga sebagai kerangka pijakan awal dalam memahami arah, tujuan, dan urgensi dari studi yang diangkat. Pembahasan diawali dengan latar belakang masalah yang disusun secara reflektif dan analitis, memaparkan konteks kemunculan dan meningkatnya popularitas genre *Boys Love* (BL) yang diproduksi oleh *Grammy Television* (GMMTV), sebuah rumah produksi asal Thailand yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran narasi queer di kawasan Asia Tenggara. Popularitas ini tidak hanya menghadirkan hiburan semata, tetapi turut memicu dinamika sosial dan pergeseran wacana terkait LGBTQ2S+ di Indonesia, sebuah negara yang masih bergulat dengan berbagai ketegangan antara nilai-nilai tradisional, norma agama, dan hak-hak minoritas gender.

Dari refleksi atas latar belakang tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi poros dari keseluruhan kajian, yakni pertanyaan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan problematis. Pertanyaan ini selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sebuah usaha untuk tidak sekadar memotret fenomena, tetapi juga memahami dan menjelaskan dampaknya secara kritis. Bab ini juga menyajikan manfaat penelitian yang terbagi ke dalam dua dimensi: akademis dan praktis. Secara akademis,

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu hubungan internasional, terutama dalam wilayah kajian gender, budaya populer, dan *queer studies*, yang selama ini masih jarang disentuh dalam studi-studi di Indonesia.

Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan refleksi bagi para pembuat kebijakan, pelaku industri media, dan masyarakat luas dalam melihat relasi antara budaya populer, globalisasi, dan transformasi nilai-nilai sosial. Sebagai penutup, bab ini juga menguraikan sistematika penulisan skripsi secara rinci, yang bertujuan memberikan panduan struktural dan alur berpikir yang jelas bagi pembaca dalam mengikuti perjalanan penelitian ini dari awal hingga akhir. Struktur ini menjadi peta intelektual yang memungkinkan pembaca menelusuri setiap bagian dengan pemahaman yang menyeluruh dan berkesinambungan.

## **1.1 Latar Belakang**

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis serial *Boys Love* (BL) yang diproduksi oleh Grammy Television (GMMTV) telah berkontribusi dalam membentuk dan mempengaruhi diskursus LGBTQ2S+ yang merupakan akronim dari Lesbian, *Gay*, Bisexual, Transgender, *Queer/Questioning*, dan *Two-Spirit* di Indonesia. Tanda “+” pada akronim ini mewakili berbagai identitas gender dan orientasi seksual lainnya yang tidak termasuk heteroseksual atau cisgender.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman tentang bagaimana media populer dapat menjadi katalis perubahan sosial yang signifikan, khususnya dalam membentuk persepsi dan wacana tentang identitas *queer* di Indonesia. Studi

ini akan berfokus pada dinamika penerimaan dan interpretasi serial *Boys Love* GMMTV di Indonesia, terutama pada kalangan generasi muda yang semakin terbuka terhadap budaya pop global dan lebih rentan terhadap pengaruh media digital.

Fenomena *Boys Love* (BL) sebagai *genre* hiburan telah mengalami perkembangan signifikan sejak kemunculannya di Jepang pada tahun 1970-an (Agarwal 2022). Berawal dari manga *homoerotik* yang disebut *yaoi*, *genre* ini telah berkembang melampaui batas-batas geografis dan kultural, mencapai berbagai negara di Asia Tenggara, termasuk Thailand. Perkembangan ini tidak hanya memengaruhi industri hiburan, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat terhadap komunitas LGBTQ2S+ dan budaya *queer* secara lebih luas.

Thailand, sebagai salah satu negara yang mengadopsi *genre Boys Love* ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam bidang produksi dan konsumsi konten ini. Momen penting dalam sejarah *Boys Love* Thailand adalah perilisan film “*The Love of Siam*” pada tahun 2007, yang menampilkan kisah cinta antara dua karakter *queer* (Baudinette 2019). Film ini menjadi tonggak penting dalam industri *Boys Love* Thailand dan membuka jalan bagi produksi serial-serial *Boys Love* dewasa ini.

Penting untuk diketahui bahwa keberhasilan industri *Boys Love* di Thailand tidak terlepas dari karakteristik unik masyarakat Thailand itu sendiri. Masyarakat lokal Thailand telah lama hidup berdampingan dengan budaya asing, mengalami proses hibridisasi budaya melalui serangkaian integrasi elemen-elemen budaya asing yang masuk ke negara tersebut. Akibatnya, masuknya budaya populer

tertentu, termasuk yang berkaitan dengan LGBTQ2S+, tidak membawa perubahan drastis dalam masyarakat.

Hal ini disebabkan karena masyarakat Thailand pada dasarnya merupakan masyarakat neokulturalisme yang sangat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap budaya baru yang masuk (Firdaus 2023). Karakteristik ini menjadi salah satu faktor kunci yang memungkinkan perkembangan pesat industri *Boys Love* di Thailand. Perkembangan industri *Boys Love* Thailand mencapai puncaknya pada periode 2011-2015, ditandai dengan adaptasi novel-novel *Boys Love* menjadi serial televisi. Serial seperti "*Hormones*" dan "*Love Sick*" menjadi pelopor dalam *genre* ini, menciptakan formula "*Thai Boys Love Series*" yang kemudian menjadi standar industri (Prasannam 2019).

*Global Music & Media Television* (GMMTV), sebuah perusahaan produksi Thailand terkemuka, muncul sebagai pemain kunci dalam industri *Boys Love*, menghasilkan serial-serial yang tidak hanya populer di dalam negeri tetapi juga memperoleh pengakuan internasional (Wahyuni 2021). Kesuksesan global diraih pada tahun 2016 dengan perilisian "*SOTUS: the series*" di kanal YouTube GMMTV, yang membuka akses lebih luas bagi penonton internasional. Strategi distribusi melalui *platform* digital ini menjadi kunci dalam ekspansi global *Boys Love* Thailand.

Ekspansi industri *Boys Love* Thailand, terutama GMMTV, menunjukkan bagaimana produk budaya populer dapat menjadi medium yang efektif dalam mentransmisikan diskursus identitas *queer* secara global. Hal ini terlihat dari dukungan signifikan pemerintah Thailand melalui *Department of International*

*Trade Promotion (DITP) Ministry of Commerce* yang pada Juni 2021 menyelenggarakan “*online business matching activity for the Boys' Love series.*” Kegiatan ini melibatkan sepuluh perusahaan produksi serial *Boys Love Thailand* dan menghasilkan lebih dari 158 negosiasi bisnis dengan nilai transaksi mencapai 360 juta baht (US\$10,97 juta) (Department of International Trade Promotion 2021).

Pada tahun 2020, pemerintah Thailand juga mengestimasi bahwa pasar konten *Boys Love Thailand* bernilai lebih dari 1 miliar baht, dengan pasar ekspor utama termasuk Tiongkok, Jepang, Taiwan, Filipina, Indonesia, dan Amerika Latin (Komsantortermvasana 2022). Meskipun secara finansial angka ini mungkin tidak signifikan dalam skala global, pencapaian ini menggambarkan bagaimana Thailand berupaya agar *genre Boys Love* ini mampu bertumbuh dan nantinya diharapkan dapat menembus pasar global yang lebih luas, tidak hanya di kawasan Asia Tenggara tetapi juga ke pasar potensial seperti Amerika dan Eropa.

Strategi ini menunjukkan keseriusan Thailand dalam memposisikan diri sebagai pusat produksi konten *queer* di Asia, sekaligus menegaskan peran *Boys Love* sebagai instrumen dalam mentransmisikan nilai-nilai dan narasi *queer* yang dapat diterima secara universal. Upaya ini juga mencerminkan bagaimana industri hiburan Thailand telah mengadopsi pendekatan yang lebih strategis dalam mengembangkan konten yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berpotensi mempengaruhi diskursus global tentang identitas dan representasi LGBTQ2S+.

Penetrasi serial *Boys Love* GMMTV dalam membentuk diskursus LGBTQ2S+ di kawasan Asia, terutama Indonesia, semakin diperkuat melalui strategi distribusi konten yang komprehensif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan *subscriber* YouTube GMMTV yang mencapai 18 juta per September 2024, dengan proporsi signifikan berasal dari Indonesia. Ekspansi regional ini juga didukung oleh kerjasama strategis GMMTV dengan TV Asahi Jepang dan ABS-CBN Filipina (TV Asahi Corporation 2020), menunjukkan bagaimana GMMTV berhasil membangun jaringan distribusi yang memungkinkan terjadinya *cultural flow* yang lebih intensif di kawasan Asia.

Fenomena ini menegaskan bahwa serial *Boys Love* GMMTV telah menjadi katalis penting dalam proses transnasionalisasi narasi *queer* di kawasan. Periode 2020-2024 menjadi titik penting dalam perkembangan serial *Boys Love* GMMTV dan pengaruhnya terhadap diskursus LGBTQ2S+ di Indonesia. Salah satu contoh kesuksesannya adalah serial “*2gether the series*” yang tayang pada tahun 2020. Serial ini menciptakan kehebohan di media sosial, terus menjadi tren setiap minggu, dan mendominasi umpan berita dan linimasa serta *hashtagnya* selalu diposisi nomor satu dalam setiap *trend topic worldwide* di twitter (Koaysomboon 2020).

Di Indonesia, serial ini menjadi yang paling populer dengan jumlah penonton mencapai 30 juta per episode dan sedikitnya 100 juta penayangan pada *platform streaming LINE TV* (CNN 2020). Poowin Bunyavejchewin, peneliti senior di *Institute of East Asian Studies* di Universitas Thammasat di Bangkok, menegaskan bahwa konten *Boys Love* memiliki potensi yang signifikan dalam

perekonomian Thailand dan dalam membentuk persepsi global terhadap identitas *queer* (Bunyavejchewin 2024).

Senada dengan itu, sutradara “*Vice Versa*”, Nuttapong, menyatakan bahwa *genre Boys Love* memiliki peluang nyata untuk mengubah budaya yang *anti-mainstream* menjadi *mainstream* (Guzman 2022). Perkembangan industri *Boys Love* Thailand, khususnya melalui serial-serial GMMTV, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap akseptasi budaya *queer* di Indonesia (Melinda 2023). Popularitas serial *Boys Love* Thailand di Indonesia didukung oleh beberapa faktor kunci, termasuk peningkatan aksesibilitas melalui *platform streaming* dan perubahan pola konsumsi media selama pandemi COVID-19 (Iman 2021).

Dampak serial *Boys Love* GMMTV terhadap persepsi masyarakat Indonesia tentang isu LGBTQ2S+ dan budaya *queer* mulai terlihat selama periode ini. Menurut Venturini (2021), pengaruh tayangan “*2gether the series*” terhadap sikap toleransi perempuan mengenai homoseksual berada diangka 16,4%. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara dengan budaya konservatif, paparan terhadap konten *Boys Love* telah membuka ruang diskusi baru tentang identitas gender dan orientasi seksual yang sebelumnya dianggap tabu.

Survei yang dilakukan oleh IDN Times pada Juni 2020 menunjukkan bahwa penggemar artis Thailand dan konten *Boys Love* di Indonesia tersebar luas, dengan konsentrasi tertinggi di Jawa Barat, terutama di kalangan Gen-Z (Triadanti 2020). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran gradual dalam akseptasi budaya *queer* di Indonesia, meskipun masih ada tantangan sosial dan budaya yang harus

dihadapi. Namun, penerimaan terhadap konten *Boys Love* dan akseptasi budaya *queer* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan.

Nilai-nilai religius dan moral yang tertanam kuat dalam masyarakat Indonesia seringkali bertentangan dengan representasi hubungan sesama jenis dalam media (Dhamayanti 2022). Meskipun masih ada resistensi dan kontroversi, popularitas serial *Boys Love* GMMTV telah membuka ruang baru untuk dialog dan pemahaman tentang globalisasi budaya, khususnya dalam konteks transnasionalisasi narasi *queer* di kawasan Asia Tenggara. Sejauh ini literatur yang ada mengenai *Boys Love* lebih banyak berfokus pada fenomena penggemar dan komunitas penggemar *Boys Love*.

Studi-studi seperti Dewi (2012), Ammar (2018), Prasannam (2019), dan Azuraa (2019) menyoroti dinamika interaksi para penggemar, persepsi mereka terhadap representasi gender dalam karya-karya *Boys Love*, serta bagaimana narasi ini memengaruhi kehidupan sosial mereka. Namun, penelitian mengenai fenomena globalisasi narasi *queer* melalui serial *Boys Love* GMMTV dalam konteks hubungan Thailand-Indonesia masih sangat minim.

Meskipun serial *Boys Love* GMMTV telah menunjukkan kemampuannya dalam mentransmisikan nilai-nilai dan narasi *queer* lintas batas negara, aspek ini belum banyak dieksplorasi secara akademis terutama dari perspektif kajian hubungan internasional kontemporer. Dengan demikian, ada kesenjangan dalam studi yang menganalisis bagaimana serial *Boys Love* GMMTV berhasil mendominasi lanskap diskursus LGBTQ2S+ di Indonesia, yang pada

kenyataannya telah menjadi fenomena penting dalam dinamika pertukaran budaya global.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan pertanyaan penelitian: Mengapa serial *Boys Love* GMMTV memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk diskursus LGBTQ2S+ di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam pengaruh transnasional media populer, khususnya serial *Boys Love* (BL) GMMTV, dalam membentuk diskursus LGBTQ2S+ di Indonesia. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana serial ini berperan dalam membentuk sikap sosial dan persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya *queer*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dua ranah utama: akademis dan praktis.

### **1.4.1 Manfaat akademis**

Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya literatur yang ada mengenai budaya *queer* dalam konteks hubungan internasional, terutama dalam menganalisis pengaruh serial *Boys Love* GMMTV terhadap diskursus LGBTQ2S+

di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang proses perubahan norma-norma sosial dalam kerangka hubungan internasional terkait identitas *queer*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi pihak-pihak terkait di Indonesia, khususnya dalam memahami bagaimana serial *Boys Love* GMMTV berperan dalam membentuk diskursus LGBTQ2S+ di masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum untuk mengevaluasi dampak budaya populer dari luar negeri terhadap norma sosial dan penerimaan terhadap komunitas LGBTQ2S+ di Indonesia, yang kaitannya erat dengan perkembangan nilai inklusivitas dan keberagaman dalam masyarakat.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang dalam setiap bab terdapat beberapa sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian. Bab 1 berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi reviu literatur, kerangka teoritik, kerangka alur pemikiran, hipotesis dan metode penelitian. Bab Bab 3 menganalisis konteks sosio-kultural Indonesia terkait penerimaan dan respons terhadap representasi LGBTQ2S+ dalam media populer serta proses globalisasi narasi *queer*. Bab 4 membahas pengaruh signifikan serial *Boys Love* GMMTV dalam membentuk diskursus LGBTQ2S+ di Indonesia. Penelitian ini akan diakhiri dengan bab 5 yang

merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi yang diinferensikan berdasarkan hasil akhir penelitian.

